

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. DARUL ULUM WARU SIDOARJO

***Muhammad Choirul Anam, M.Sholehuddin Sulaiman,
M. Yusron Maulana El-Yunusi**

Pendidikan Agama Islam/Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

*Email: Muhammadchoirulanam307@gmail.com

Abstract : Islamic religious education is one of the important roles in the progress of the nation. The literacy program is one of the keys to student success in the learning process, especially in the subject of Islamic cultural history. At MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, the challenges in learning Islamic cultural history are the low understanding explained by the teacher and the low interest of students. This study aims to determine the learning interest that is improved in MTs students. Darul Ulum Waru Sidoarjo To find out the implementation of the reading literacy program in increasing student interest in learning at MTs Darul Ulum Sidoarjo To find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of the reading literacy program in increasing student interest in learning at MTs Darul Ulum Sidoarjo. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the literacy program implemented at MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo, carried out through several activities such as reading and writing habits carried out every Monday and once a month, developing a culture of literacy by providing a mini library in each class. The results also show that the literacy program is effective in increasing students' interest in learning the subject of Islamic cultural history with the activities of reading books, writing, discussion and presentation related to the subject of Islamic cultural history. This is evidenced by the increase in student participation in learning takes place, student learning outcomes have increased and the emergence of curiosity and enthusiasm of students in studying the history of Islamic culture.

Keywords: Literacy Program, Learning Interest, Islamic Culture History.

Abstrak : Pendidikan agama Islam merupakan salah satu peranan penting dalam kemajuan bangsa. Program literasi merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo, tantangan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam rendahnya pemahaman yang dijelaskan oleh guru dan rendahnya minat dari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar yang ditingkatkan di siswa MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo Untuk mengetahui implementasi program literasi baca dalam meningkatkan minat belajar siswa di Mts Darul Ulum Sidoarjo Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi baca dalam meningkatkan minat belajar siswa di Mts Darul Ulum Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi yang diimplementasikan di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo, dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pembiasaan membaca dan menulis yang dilakukan setiap hari senin dan satu bulan sekali, pengembangan budaya literasi dengan menyediakan perpustakaan mini di setiap masing-masing kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program literasi tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan adanya kegiatan membaca buku, menulis, diskusi dan presentasi terkait dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan munculnya rasa ingin tahu dan antusias siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

Kata Kunci : Program Literasi, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peranan yang pertama dan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Anak-anak yang menerima pendidikan terbaik akan tumbuh menjadi orang dewasa yang kompeten dalam segala. Pendidikan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berkembang sebagai individu dan meraih potensi mereka. Pendidikan akan membekali peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik menerima pengajaran berkualitas tinggi melalui program ini. yang menjadi landasan bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka dan menjadi kompeten. Pada intinya, pendidikan adalah ringkasan menyeluruh dari semua aspek keberadaan manusia yang memberikan cahaya pada ide-ide pendidikan. Memang, diklaim bahwa semua orang, terlepas dari posisi sosialnya, menerima pendidikan ini (Rahman *et al.*, 2022).

Dalam pengertian pendidikan secara mendasar dan luas adalah usaha manusia untuk mengupgrade kapasitas budi pekerti, baik jasmani dan rohani sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Kebudayaan dan pendidikan hidup berdampingan dan melengkapi satu sama lain. Al-Qur'an secara berulang kali menegaskan betapa pentingnya ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan, maka kehidupan manusia akan penuh penderitaan.

Al-Qur'an mengingatkan umat manusia untuk mencari ilmu, sebagaimana disebutkan dalam QS at-Taubah (9): 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: (2022).

Pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 terkait tujuan pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Untuk merealisasikan proses belajar mengajar, maka hal tersebut dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal atau sekolah, di mana peserta didik berperan sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik (Suwartini, 2017).

SKI (sejarah kebudayaan Islam) merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan membentuk karakter peserta didik, agar menjadi insan yang beriman dan taat kepada Allah SWT. Mata pelajaran ini mencakup sejarah nabi dan sahabat-sahabatnya, serta tradisi Islam yang pada akhirnya menjadi landasan bagi pembentukan peradaban Islam yang maju. Namun, seringkali, mempelajari sejarah kebudayaan Islam dianggap sebagai topik yang kurang menarik dan membosankan. Banyak peserta didik merasa kesulitan dan mengalami stres saat mempelajari materi ini. Beberapa dari mereka mengalami penurunan motivasi dan kemampuan belajar, meskipun telah berulang kali mengulang materi yang sama. Dalam mengatasi tantangan ini, pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan inovatif perlu diterapkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran aktif, integrasi teknologi, serta pengembangan materi

yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melibatkan peserta didik dalam diskusi dan kegiatan interaktif dapat membantu mereka lebih memahami dan menghargai sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, memberikan konteks yang lebih luas dan mengaitkan sejarah dengan peristiwa kontemporer dapat membuat materi menjadi lebih relevan dan menarik. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan mampu belajar dengan lebih efektif. Menurut Hanafi dalam (Aslan & Sambas, 2018) pembelajaran sejarah menjadi salah satu pembelajaran yang membosankan. Akhirnya, pelajaran sejarah identik dengan jam mengantuk dan menguap.

Berdasarkan fenomena dan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa respon peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran kurang memadai. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, di mana beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme saat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, diperlukan usaha yang lebih efisien untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan cara mengimplementasikan program literasi.

Literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang berkaitan juga dengan membaca maupun menulis. Literasi erat kaitannya dengan terminologi kemampuan wacana seperti biasanya yang saya katakan di awal, literasi umum secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa termasuk keterampilan mendengarkan, hal yang sama berlaku untuk berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berpikir merupakan salah satu unsurnya di dalam. Menurut Tompkins, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan kerja dan kehidupan di luar sekolah. Pada saat yang sama, Wells mencatat literasi adalah keterampilan sosial yang diwakili oleh kata-kata pengalaman, pikiran, perasaan dan pikiran sesuai dengan tujuannya (Yanida, 2021). Literasi merupakan kemampuan untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan melalui membaca, sedangkan literasi juga mencakup keterampilan menggunakan kemampuan membaca untuk mengakses dunia pengetahuan, memperoleh informasi dari berbagai sumber, menilai argumen, dan mempelajari pengetahuan yang sama sekali baru mata pelajaran (Bungsu & David, 2021).

Kegiatan literasi membaca dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik pada prinsip-prinsip dasar membaca dan menulis, serta untuk mempertahankan kesadaran dan motivasi dalam berbahasa. Oleh karena itu, penting untuk disebutkan bahwa membaca adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap anak karena anak dapat memperoleh banyak pengetahuan melalui membaca. Tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan untuk mengetahui pelaksanaan program literasi.

Penelitian dari Raoda, 2023 yang berjudul *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tentang program literasi di SD Negeri Butung II Makasar terlaksana melalui 3 program yaitu kuis literasi, Kelas literasi dan Jum'at Ibadah. Dengan adanya program ini terbukti peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar. (Raoda, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti Menurut Sugiyono, (2014). Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif; data dikumpulkan melalui triangulasi (kombinasi), dan lingkungan alamiah diperiksa melalui analisis data. Signifikansi generalisasi ditekankan oleh temuan-temuan penelitian kualitatif dan induktif. Teknik kualitatif dan data deskriptif digunakan pada penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: Sumber data primer Menurut Sugiyono(2014) menyatakan bahwa sumber data semacam ini memberikan pengumpul

data akses langsung kepada pengumpul data terhadap data yang mereka perlukan untuk memperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode utama untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya adalah observasi dan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data prosedur validasi dijalankan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merujuk pada pemeriksaan data dari sumber-sumber berbeda, dilakukan pada waktu dan dengan teknik yang beragam, serta dalam periode yang berbeda. Peneliti bermaksud mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan, selain dari kelompok dan anggota yang terlibat, dengan menerapkan teknik triangulasi pengujian validasi menggunakan teknik triangulasi (Rustanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Program literasi ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Program literasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini sudah berjalan cukup baik. Berikut ini adalah poin utama dalam pembahasan penelitian ini.

1. Minat Belajar yang Ditingkatkan Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Di MTs. Darul Ulum Sidoarjo

Pengertian minat belajar dari segi etimologi merujuk pada usaha dan motivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam istilah, minat berarti keinginan, kesukaan, atau kemauan terhadap sesuatu. Minat baca seseorang adalah kecenderungan yang menetap yang ditentukan oleh keinginan yang kuat untuk membaca demi kesenangan dan terlepas dari tekanan dari luar (Anjani et al., 2019). Minat adalah istilah yang menggambarkan pola pikir seseorang saat mereka memiliki keinginan terhadap sesuatu. Mengingat adanya hubungan erat antara sentimen dan minat. Oleh karena itu, keterpaksaan dalam melakukan sesuatu dapat mengurangi minat, termasuk dalam kegiatan membaca dan menulis. Minat belajar berlandaskan pada rasa suka, kebahagiaan, dan ketertarikan terhadap suatu tugas atau aktivitas tanpa pengaruh dari luar. Untuk menilai seberapa besar perhatian peserta didik, maka sangat penting untuk mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. (Masril *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo terdapat Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai indikator atau tahapan minat belajar. Berikut ini adalah indikator-indikator atau tahapan minat belajar peserta didik dalam mencapai indikator atau tahapan minat belajar.

Rasa ingin tahu peserta didik di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan pendidikan. Rasa ingin tahu Peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat tinggi. Dimana peserta didik menunjukkan antusias atau partisipasi dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran di kelas seperti melakukan tanya jawab dan berdiskusi di kelas. Dengan begitu guru dapat mengetahui hasil belajar peserta didik dengan rasa ingin tahu mereka terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau motivasi dalam diri peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang baru, memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai rasa ingin tahu terkadang bercita-cita untuk belajar sebanyak-banyaknya, baik secara umum maupun mendalam (Hakim & Marzuki, 2019). Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu selalu bercita-cita untuk ingin mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang diamati, didengar, dan dipelajari (Rudiyanto, 2019).

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap, aktivitas, dan perilaku yang selalu berusaha memahami sesuatu secara lebih mendalam. Percaya Diri Ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran aktif dan memiliki kesempatan untuk memimpin diskusi atau memberikan presentasi di depan teman-temannya, mereka cenderung merasa percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri. Rasa memiliki, kepercayaan diri akan kemampuan diri, dan pemahaman penuh bahwa pekerjaan yang kita lakukan adalah berharga adalah dasar dari kepercayaan diri (Pratama & Saragih, 2022). Menurut psikolog Maslow, elemen dasar yang dibutuhkan untuk mencapai aktualisasi diri adalah kepercayaan diri. Seseorang akan dapat mengidentifikasi dan memahami siapa dirinya ketika mereka memiliki kepercayaan (Awaliyani & Ummah, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan untuk memiliki keyakinan akan kemampuan atau potensi diri sendiri. Untuk mencapai kesuksesan, hal ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam berbagai aspek.

Kesadaran dalam belajar tanpa disuruh peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar tanpa diinstruksikan ketika berada di sekolah atau saat jam istirahat, peserta didik sadar bahwa mereka harus belajar dan dapat belajar dengan menggunakan buku-buku yang ditawarkan sekolah. Peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar tanpa instruksi eksplisit biasanya menunjukkan tingkat prestasi belajar yang tinggi. Seorang individu yang sadar dan mampu memotivasi diri untuk belajar dikatakan memiliki kesadaran dalam belajar dan mampu memotivasi diri sendiri, yang mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Anrdriyani, 2016). Kesadaran belajar peserta didik sangat diperlukan pada proses pembelajaran supaya peserta didik mau belajar dan sadar bahwa mereka dapat belajar sendiri bahkan ketika guru tidak ada di kelas, mereka harus sadar akan apa yang mereka pelajari. Tanpa kehadiran guru, peserta didik harus belajar secara mandiri (Sukoyo, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang terbaik sangat bergantung pada pengetahuan peserta didik tentang pendidikan mereka. Murid yang sadar akan proses belajar mereka biasanya menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, strategi belajar lebih mahir, dan rasa tanggung jawab lebih besar terhadap pencapaian akademik mereka.

2. Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Darul Ulum Sidoarjo

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa setelah adanya program literasi ini terdapat peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta lebih termotivasi untuk mempelajari materi. termotivasi untuk mempelajari materi yang telah diberikan.

Dalam pembelajaran ini, guru sejarah kebudayaan Islam. Program literasi adalah sebuah upaya yang dirancang untuk meningkatkan minat peserta didik dalam aktivitas belajar, termasuk membaca, menulis, berpikir kritis, dan memperluas pemahaman mereka. Faizah dkk. mengartikan literasi sekolah sebagai kapasitas untuk mencari, memahami, dan menerapkan pengetahuan dengan bijak melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Literasi dipahami sebagai skill untuk menggunakan kata-kata dan visual dalam berbagai bentuk yang kompleks untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, serta berpikir kritis tentang konsep dan ide. Dalam konteks ini, program literasi tidak terfokus pada aspek teknis membaca dan

menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir yang mendalam dan reflektif. Dengan mengintegrasikan berbagai teknik pembelajaran dan pemahaman yang mendalam, peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan literasi yang komprehensif mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Dalam pembelajaran ini, guru sejarah kebudayaan Islam sering menggunakan media atau sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah yaitu menggunakan proyektor atau LCD. Dengan hal ini pembelajaran akan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Program literasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Program literasi memiliki keunggulan yaitu mampu menambah pengetahuan atau wawasan peserta didik, mampu meningkatkan atau melestarikan budaya membaca peserta didik dan mampu melatih peserta didik dalam menulis dan pekerjaan di bidang tulis menulis dan lainnya (Fahrianur *et al.*, 2023).

Indikator program literasi dalam kemampuan berbahasa bahwa peserta didik sudah mampu berbahasa dengan baik karena program literasi ini tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Seseorang atau peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila peserta didik memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca, menulis dan berkomunikasi. Untuk membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu, arti dasar dari literasi kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu kunci utama (Fahrianur *et al.*, 2023). Kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk mengungkapkan mengungkapkan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya (Saribu & Ayunita, 2019). Dengan kata lain, kemampuan berbahasa yang baik merupakan fondasi penting bagi perkembangan seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi yang baik dapat meliputi membaca, menulis, dan berkomunikasi merupakan hal yang mendasari dan tidak dapat dipisahkan dari program pengembangan literasi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kesuksesan kegiatan program literasi atau kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas pendidikan. Dengan adanya Proyektor, LCD dan lainnya peserta didik mudah memahami dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung.

Begitu juga, program literasi sebenarnya membutuhkan infrastruktur dan fasilitas, termasuk proyektor dan LCD, untuk membantu memenuhi kegiatan peserta didik (Raoda, 2023). Salah satu sumber daya pendidikan yang paling penting adalah infrastruktur dan fasilitas, yang harus dipelihara secara efektif karena merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan dan manajemen pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting. Kehadiran gedung dan prasarana pendidikan akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan bermakna. Keberadaan gedung dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan kualitas, efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik memahami informasi yang diajarkan oleh guru.

Perpustakaan berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, maka perpustakaan merupakan komponen penting dalam pelaksanaan inisiatif literasi, di sekolah-sekolah yang memiliki perpustakaan yang teratur dan terstruktur. Hal ini berkaitan dengan perkembangan pendidikan dan metode pengajaran, yang dianggap terkait erat dengan proses belajar mengajar (Setiawan & Sudigdo, 2019). Sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencari data, referensi,

dan sumber untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka selama proses pembelajaran. Ketersediaan berbagai macam referensi dan buku, terutama buku-buku mata pelajaran, menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan fasilitas yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar (Syahdan *et al.*, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembuatan program literasi. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal penciptaan program literasi. Hal ini karena guru dan peserta didik dapat menggunakan koleksi perpustakaan sebagai alat bantu belajar mengajar, yang dapat membantu peserta didik dalam perjalanan akademis mereka.

KESIMPULAN

Dengan adanya penerapan program literasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo. Program literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik dan prestasi akademik seperti rasa keingintahuan mereka terhadap mata pelajaran dan kesadaran belajar tanpa disuruh. Dengan minat belajar yang tinggi, peserta didik akan selalu berusaha menggali lebih dalam untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan mencari pengalaman belajar yang baru. Hal ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik untuk terus belajar.

Bahwa program literasi ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya program literasi ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik seperti kemampuan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dan juga didukung oleh perpustakaan mini merupakan faktor penting dalam membantu peserta didik dalam membaca dan menulis selama 15 menit. Berdasarkan hal ini, kebijakan rutin membaca dan menulis selama 15 menit setiap hari Senin dan setiap bulan sebelum pembelajaran dimulai sangat mudah diterapkan dan peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Anrdriyani, C. (2016). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Peserta didik Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Modeling Teknik Simbolik Pada Peserta didik Kelas XII IPS 2*. Universitas Muria Kudus.

- Aslan Muhammad, S., & Sambas, S. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Maret*, 1(1), 76–94.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachman, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Hakim, L., & Marzuki, I. (2019). Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(2), 138–151.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muh. Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak.
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Peserta didik SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(Juli), 1–10.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Raoda. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Musannif*, 5(1), 75–90.
- Rudiyanto, A. (2019). Rasa ingin tahu pada penilaian sikap. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0, September*, 235–242.
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Remaja Rosdakarya.
- Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 7.
- Saribu, Ayunita, A. N. H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 14.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami. (2021). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Peserta didik Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 48–65. Yanida. (2021). *BIP : Jurnal Bahasa Indonesia Prima* , Corresponding Author : yanidar85@gmail.com. 3(1), 16–23.
- Yanida. (2021). *BIP : Jurnal Bahasa Indonesia Prima* , Corresponding Author : yanidar85@gmail.com. 3(1), 16–23.